



## **Pengaruh Volume Perdagangan, *Dividend Yield* Dan *Firm Size* Terhadap Volatilitas Harga Saham : Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

**Siti Asriyah**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang  
[sitiasriyah625@gmail.com](mailto:sitiasriyah625@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dengan sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh penulis dalam penelitian berasal dari data sekunder yaitu dari data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi di website resmi BEI [www.idx.com](http://www.idx.com). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham dengan nilai sig 0,005, *Dividend yield* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham dengan nilai sig 0,109, sedangkan *Firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham dengan nilai sig 0,028. Sedangkan secara simultan Volume Perdagangan Saham, *Dividend yield* dan *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham dengan nilai sig 0,031. Dan untuk hasil uji R Square koefisien determinasi nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,109.

**Kata Kunci:** *Volume Perdagangan, Dividend yield, Firm size, Volatilitas Harga Saham*

### **Abstract**

*This research is descriptive quantitative research. The population in this study was 30 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period, with a sample of 11 companies. The sampling method in this research is non-probability sampling, with a purposive sampling technique. The data obtained by the author in the study came from secondary data, namely from the company's financial statement data published on IDX's official website [www.idx.com](http://www.idx.com). The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis, classical assumption test, t-test, F test, and the coefficient of determination R Square ( $R^2$ ). The results of this study indicate that partially Stock Trading Volume has a significant positive effect on Stock Price Volatility with a value of sig 0.005, Dividend yield has an insignificant negative effect on Stock Price Volatility with a sig value of 0.109, while Firm size has a significant negative effect on Stock Price Volatility with sig value. 0.028. Meanwhile, Simultaneously Stock Trading Volume, Dividend yield, and Firm size have a significant effect on Stock Price Volatility with a sig value of 0.031. And for the results of the R Square test, the coefficient of determination of the adjusted  $R^2$  value is 0.109.*

**Keywords:** *Trading Volume, Dividend yield, Firm size, Stock Price Volatility*

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan.

Menurut Guo dalam penelitian (Hussainey et all 2011) Volatilitas Harga Saham disisi lain adalah resiko sistematis oleh investor yang memiliki saham biasa. Tinggi rendahnya Volatilitas Harga Saham di suatu bursa efek dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro.

Faktor mikro ekonomi adalah faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja suatu perusahaan, seperti hal-hal yang mempengaruhi kinerja laba masing-masing perusahaan. Diantaranya Volume Perdagangan, pembagian dividend perusahaan, fluktuasi pendapatan dan lainnya.

Sedangkan faktor makro ekonomi adalah faktor yang berada di luar perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya inflasi, suku bunga, nilai tukar, tingkat produktivitas nasional, politik dan lain-lain yang berdampak penting terhadap potensi keuntungan perusahaan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham pada penelitian ini meliputi faktor mikro ekonomi yaitu Volume Perdagangan saham, *Dividend yield*, dan *Firm size*.

Volume Perdagangan saham berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan menunjukkan banyaknya minat investor terhadap suatu perusahaan. Volume Perdagangan saham yang tinggi bisa menjadi good news bagi para investor dalam berinvestasi, sehingga mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan (Rahmayani et al, 2020), sehingga Volume Perdagangan saham berpengaruh pada Volatilitas Harga Saham.

*Dividend yield* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham, *Dividend yield* merupakan distribusi pendapatan yang diperoleh dan diberikan kepada investor. Semakin tinggi *Dividend yield* yang dibagikan kepada perusahaan dapat membuat investor melihat bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. *Dividend yield* dapat digunakan sebagai indikator banyaknya jumlah laba yang akan diberikan kepada stakeholder dalam bentuk dividend (Putri, 2020).

*Firm size* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham, *Firm size* merupakan suatu ukuran untuk mengetahui besar maupun kecilnya suatu perusahaan menggunakan total aset, penjualan bersih, maupun kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan (*Firm size*) yang besar maka variasi kegiatan perusahaan akan semakin besar, dengan demikian informasi mengenai perusahaan sangat mudah diakses secara publik. Informasi perusahaan yang mudah diakses tersebut akan mengurangi tingkat Volatilitas Harga Saham (Selpiana dan Badjra, 2018).

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2017-2021?
2. Bagaimana *Dividend yield* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2017-2021?

3. Bagaimana *Firm size* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2017-2021?
4. Bagaimana Volume Perdagangan, *Dividend yield* dan *Firm size* secara simultan berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2017-2021?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh dari Volume Perdagangan, *Dividend yield* dan *Firm size* terhadap Volatilitas Harga Saham. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Dividend yield* terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Firm size* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2017-2021.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Volume Perdagangan, *Dividend yield* dan *Firm size* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2017-2021 secara simultan.

### Landasan Teori

*Signalling Theory* atau teori sinyal yang dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

*Signalling Theory* menjadi dasar pembahasan Volatilitas Harga Saham, untuk menjelaskan bahwa pemberian sinyal atau petunjuk yang dilakukan oleh manajer dapat menekan asimetris informasi. Informasi perusahaan yang mendapat reaksi dari seorang investor nantinya akan mempengaruhi Volatilitas Harga Saham.

Volatilitas Harga Saham akan meningkat apabila perusahaan memberikan sinyal mengenai dividen yang sedang turun. Informasi mengenai dividen tersebut secara cepat akan diketahui oleh investor melalui petunjuk atau sinyal yang diberikan oleh perusahaan.

Volatilitas digunakan untuk melihat pergerakan harga saham. Chen et al., (2012) menyatakan bahwa volatilitas dapat diperoleh dari perhitungan harga tertinggi dan harga terendah suatu saham secara harian.

Dalam penelitian ini Volatilitas Harga Saham diukur dengan metode Baskin (1989) (Raudhatul dan Musfiari, 2016).

$$Price Vol = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [(H_i - L_i) / \left(\frac{H_i + L_i}{2}\right)]^2}{n}}$$

Perhitungan Volume Perdagangan saham (Total Volume Activity) dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan pada kurun waktu yang sama (Jogiyanto, 2013).

Rumus perhitungan TVA ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Menurut Hirt (2010) dividen yield merupakan hasil persentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga perlembar saham yang diterima perusahaan.

Rumus untuk menentukan dividen yield adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen yield} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{Harga saham}} \times 100\%$$

Menurut Van Horne dan Marchowicz (2012: 212), rasio aktivitas (*activity ratio*), juga disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya.

Menurut Kasmir (2016:185), rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Kasmir (2016:286) rumus untuk menghitung TATO adalah sebagai berikut :

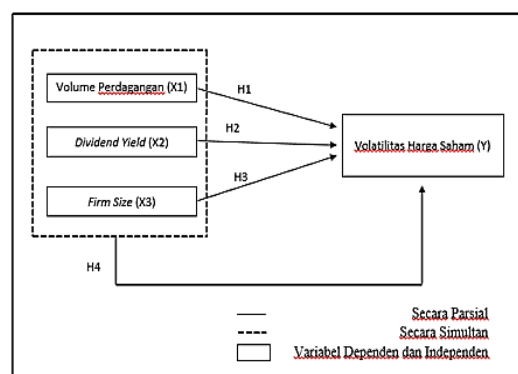
$$\text{TATO ratio} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{(\text{Rata-rata})\text{Total Aktiva}}$$

### Kerangka Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 1:

Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini, 2022

### Hipotesis

H1: Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

H2: *Dividend yield* berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

H3: *Firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

H4: Volume Perdagangan, *Dividend yield* dan *Firm size* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

## METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Volatilitas Harga Saham, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Volume Perdagangan, *Dividend yield*, dan *Firm size*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder (*secondary data*). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penarikan sampel purposive (*purposive sampling*), yang merupakan bagian dari teknik *non-probability sampling*. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak keluar (*delisting*) selama tahun 2017-2021.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan audit independen bersama dengan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2017-2021.
3. Menampilkan data yang lengkap mengenai variabel penelitian selama tahun 2017-2021.

Metode analisis dalam penelitian ini yang pertama yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini.

Metode analisis yang kedua yaitu Statistik induktif. Analisis statistik induktif berusaha untuk membuat berbagai inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel (Santoso, 2016:3). Adapun tindakan inferensi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi : uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis t, uji hipotesis F dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1.  
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume Perdagangan	55	.00	1.60	.1572	.35616
Dividend Yield	55	.00	8.18	2.2800	1.95278
Firm Size	55	.42	2.55	1.0449	.43913
Volatilitas Harga Saham	55	.00	.45	.1022	.07107
Valid N (listwise)	55				

Sumber: hasil olah spss 24, statistik deskriptif

Hasil olah data pada Tabel 1 diatas yang didalamnya terdapat deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum, maximum, mean, standard deviation dan banyaknya data.

Pada tabel pertama di atas menunjukkan Volume Perdagangan (X1) memiliki nilai minimum 0,00, maximum 1,60, mean 0,1572 dan standar deviasi sebesar 0,35616 dengan banyaknya sampel data 55.

Kedua, *Dividend yield* (X2) mempunyai nilai minimum 0,00, maximum 8,18, mean 2,2800 dan standar deviasi sebesar 1,95278 dengan banyaknya sampel data 55.

Ketiga, *Firm size* (X3) mempunyai nilai minimum 0,42, maximum 2,55, mean 1,0449 dan standar deviasi sebesar 0,43979 dengan banyaknya sampel data 55.

Keempat, Volatilitas Harga Saham (Y) mempunyai nilai minimum 0,00, maximum 0,45, mean 0,1022 dengan standar deviasi sebesar 0,07107 dengan banyaknya sampel data 55.

## Uji Asumsi Klasik

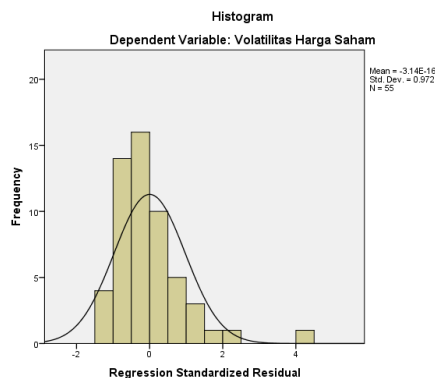
### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi baik variabel dependen, maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau distribusi tidak normal.

Gambar 2:

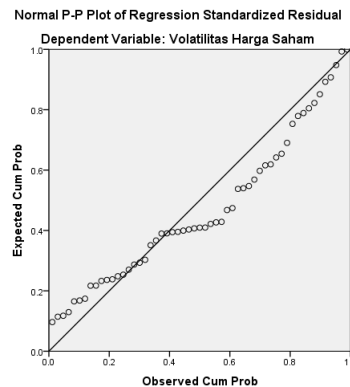
Histogram

Sumber: olah data SPSS 24, hasil uji normalitas histogram



Berdasarkan tampilan output chart diatas dapat dilihat grafik histogram. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

Gambar 3:  
P-Plot



Sumber: Hasil Olah SPSS 24, hasil uji normal p-plot.

Berdasarkan Gambar 3 gambar normal P-Plot dapat disimpulkan bahwa titik-titik P-Plot merapat pada garis lurus pada angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan variabel independen.

Tabel 2.

Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Volume Perdagangan	.666	1.501
	Dividend Yield	.819	1.221
	Firm Size	.601	1.663

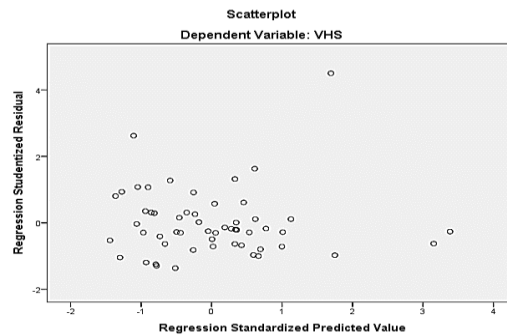
a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham  
Sumber: Hasil olah SPSS 24, hasil uji multikolinieritas.

Dapat dilihat pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa variabel Volume Perdagangan dengan nilai tolerance lebih tinggi dari 0,1 yaitu 0,666 dan nilai VIF kurang dari angka 10 dengan angka 1,501 sehingga tidak ada multikolinieritas, sedangkan untuk variabel *Dividend yield* memiliki nilai tolerance 0,819 lebih tinggi dari 0,1 dan nilai VIF nya sebesar 1,221 kurang dari 10 sehingga tidak ada multikolinieritas. Pada variabel *Firm size* nilai tolerance menunjukkan 0,601 yang lebih tinggi dari 0,10 sedangkan nilai VIF adalah 1,663 kurang dari 10, sehingga tidak ada multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4:  
Uji Scatterplot



Sumber: Hasil olah SPSS 24, hasil uji scatterplot heteroskedastisitas.

Berdasarkan Gambar 4 grafik scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik scatter plot menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3.  
Uji Glejser

a. Dependent Variable: ABS_RES						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.017		1.857	.069
	Volume Perdagangan	.005	.022	.036	.208	.836
	Dividend Yield	-.002	.004	-.072	-.467	.642
	Firm Size	.001	.019	.010	.053	.958

a. Dependent Variable: ABSRESID  
Sumber: Hasil olah data SPSS24, uji glejser

Dalam Tabel 3 dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data dengan variabel dependen Volatilitas Harga Saham.

#### a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.  
Uji Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 <sup>a</sup>	.138	.086	.03393	1.986

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: Hasil Olah SPSS 24, hasil uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada nilai *cutt of* Tabel 4 tingkat nilai signifikansi 5% dengan N 55 diketahui bahwa dL sebesar 1,4523 dan dU 1,6815 kemudian 4-dU (4-1,6815) hasilnya sebesar 2,3185. Adapun hasil perhitungan Durbin-Watson sebesar 1,986. Nilai ini berada pada daerah  $1,4523 < 1,986 < 2,3185$



sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berada pada daerah yang tidak mempunyai autokorelasi.

### Uji t

Uji t ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Berdasarkan analisis dengan program SPSS diperoleh hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.  
Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.120	.023		5.149	.000
	Volume Perdagangan	.065	.022	.467	2.967	.005
	Dividend Yield	-.006	.004	-.231	-1.630	.109
	Firm Size	-.043	.019	-.375	-2.266	.028

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber: Hasil olah SPSS 24, hasil uji t.

Berdasarkan Tabel 5 diatas, nilai koefisien setiap variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil uji t variabel Volume Perdagangan pada nilai  $\beta$  (beta) unstandardized sebesar 0,065 yang bertanda positif dengan nilai thitung sebesar 2,067 lebih besar dari ttabel dengan nilai taraf signifikansi 5% dengan  $df = 51$  yaitu sebesar 2,008 dan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesatu (H1) = Volume Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dinyatakan diterima.

Hasil uji t variabel *Dividend yield* pada nilai  $\beta$  (beta) unstandardized sebesar -0,006 yang bertanda negatif dengan nilai thitung sebesar -1,630 lebih kecil dari ttabel dengan nilai taraf signifikansi 5% dengan  $df = 51$  yaitu sebesar 2,008 dan tingkat signifikansi  $0,109 > 0,05$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) = *Dividend yield* berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dinyatakan ditolak dengan hasil negatif tidak signifikan.

Hasil uji t variabel *Firm size* pada nilai  $\beta$  (beta) unstandardized sebesar -0,043 yang bertanda negatif dengan nilai thitung sebesar -2.266 lebih besar dari ttabel dengan nilai taraf signifikansi 5% dengan  $df = 51$  yaitu sebesar 2,008 dan tingkat signifikansi  $0,028 < 0,05$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) = *Firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dinyatakan diterima

### Uji F

Uji signifikansi Simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 6.  
Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	3	.007	3.210	.031 <sup>b</sup>
	Residual	.113	51	.002		
	Total	.134	54			

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), Firm Size, Dividend Yield, Volume Perdagangan

Sumber: Hasil olah SPSS 24, hasil uji F.

Berdasarkan uji signifikansi regresi berganda pada Tabel 6 yang dilakukan untuk mencari nilai F. Setelah dilakukan uji F diperoleh F hitung sebesar 3,210 lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikansi 5% yaitu  $df = 52$  sebesar 2,78. Pada nilai probabilitas signifikansi  $0,031 < 0,05$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume Perdagangan, *Dividend yield* dan *Firm size* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sehingga hipotesis keempat (H4) dinyatakan diterima.

### Uji Koefisien Determinasi R Square (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi R Square pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 7.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 <sup>a</sup>	.159	.109	.04699

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Dividend Yield, Volume Perdagangan  
b. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber: Hasil olah SPSS 24, hasil uji R Square.

Berdasarkan uji analisis regresi berganda pada Tabel 7 koefisien determinasi Adjusted R square diperoleh nilai sebesar 0,109 menunjukkan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan 10,9% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 89,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8.  
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.120	.023		5.149	.000		
	Volume Perdagangan	.065	.022	.467	2.967	.005	.666	1.501
	Dividend Yield	-.006	.004	-.231	-1.630	.109	.819	1.221
	Firm Size	-.043	.019	-.375	-2.266	.028	.601	1.663

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber: Hasil olah SPSS 24, hasil uji regresi berganda

Dari hasil perhitungan Tabel 8 diperoleh koefisien variabel Volume Perdagangan sebesar 0,065, *Dividend yield* sebesar -0.006, *Firm size* sebesar -0,043 dan nilai konstanta (k) sebesar 0,120. Berdasarkan Tabel 4.13 diatas maka persamaan garis linier berganda adalah:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \\ &= 0,120 + 0,065 + -0,006 + -0,043 + e \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Volume Perdagangan sebesar 0,065. Artinya apabila setiap meningkatnya Volume Perdagangan sebesar 1 lembar saham maka akan diikuti kenaikan Volatilitas Harga Saham sebesar 0,065%.

Pada persamaan koefisiensi *Dividend yield* sebesar -0,006 yang artinya apabila setiap kenaikan *Dividend yield* sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan Volatilitas Harga Saham sebesar -0,006%.

Selanjutnya pada persamaan koefisien *Firm size* sebesar -0,043, artinya apabila nilai *Firm size* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti penurunan nilai Volatilitas Harga Saham sebesar 0,043%.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Volume Perdagangan ( $X_1$ ) terhadap Volatilitas Harga Saham ( $Y$ ).

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Volume Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

Hasil dari pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 2,967 dengan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$  membuktikan bahwa Volume Perdagangan berpengaruh positif signifikan. Sehingga  $H_1$  yang menyatakan Volume Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham dinyatakan diterima.

Artinya bahwa semakin besar Volume Perdagangan saham maka semakin tinggi Volatilitas Harga Saham. Sebab respon dari setiap investor mengenai informasi dari perusahaan mengenai fluktuasi harga saham berbeda-beda, sesuai dengan teori sinyal. Dimana Volume Perdagangan saham dapat menunjukkan reaksi pasar terhadap respon dari investor. Dengan demikian informasi yang merupakan sinyal dari perusahaan dapat mempengaruhi Volatilitas Harga Saham yang terlihat dari seringnya saham tersebut diperjualbelikan (Volume Perdagangan) di bursa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Donna Rizky Safrani dan Eny Kusumawati; 2022) yang menyatakan bahwa Volume Perdagangan saham berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Tingginya Volume Perdagangan saham suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tingginya Volatilitas Harga Saham.

#### 2. Pengaruh *Dividend yield* ( $X_2$ ) terhadap Volatilitas Harga Saham.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Dividend yield* berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

Hasil dari pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar -1,630 dengan tingkat signifikansi  $0,109 > 0,05$  membuktikan bahwa *dividend yield* berpengaruh negatif tidak signifikan. Sehingga  $H_2$  yang menyatakan *Dividend yield* berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham dinyatakan ditolak.

*Dividend yield* adalah suatu cara untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemilik saham dilihat dari harga

sahamnya yang sekarang. Dalam analisa fundamental *dividend yield* merupakan salah satu faktor untuk menentukan imbal hasil dari suatu saham. Secara sederhana semua investor pasti menginginkan *dividend yield* yang besar, namun *dividend yield* yang besar memiliki dampak negatif seperti pengurangan modal.

Penelitian ini sejalan dengan (Jasselyn, Edi; 2021) yang menyatakan bahwa *dividend yield* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

### 3. Pengaruh *Firm size* (X3) terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

Hasil dari pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar -2.266 dengan tingkat signifikansi  $0,028 < 0,05$  membuktikan bahwa *Firm size* berpengaruh negatif signifikan. Sehingga H3 yang menyatakan *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham dinyatakan diterima.

*Firm size* yang diproksikan dengan total asset turnover berpengaruh negatif signifikan disebabkan rendahnya aktivitas perusahaan sehingga penjualan yang ditargetkan tidak bisa tercapai sehingga mengakibatkan terjadinya kelebihan dana yang tertanam pada aset-aset yang tidak produktif, sehingga menyebabkan total aset turnover menjadi turun. Keadaan inilah yang menjadikan tanda/sinyal bagi para investor tidak berminat dalam menanam/membeli saham perusahaan tersebut (Christianto, 2018:66 dalam Intan Okvi Dewi, Suprihatmi Sri Wardiningsih, dan Setyaningsih Sri Utami; 2020).

Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perlu melakukan investasi pada produk-produk yang mampu memberikan keuntungan besar sehingga dengan perputaran modal yang cepat maka semakin meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga akan menjadi perhatian investor dan akhirnya harga sahamnya meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susan Andriana, Desty Wana, Soraya, Agus Widodo; 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dalam hubungan kausal antara *firm size* dan Volatilitas Harga Saham.

### 4. Pengaruh Volume Perdagangan (X1), *Dividend yield* (X2), dan *Firm size* (X3) terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Volume Perdagangan, *Dividend yield*, dan *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

Hasil dari pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara mencari nilai F. Setelah dilakukan uji F diperoleh Fhitung sebesar 3,210 lebih besar dari ftabel pada taraf signifikansi 5% yaitu  $df = 52$  sebesar 2,78. Pada nilai probabilitas signifikansi  $0,031 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume Perdagangan, *Dividend yield* dan *Firm size* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sehingga hipotesis keempat dinyatakan diterima.

Saham yang disukai para investor adalah saham-saham yang memiliki nilai fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan dan harganya naik. Investor harus mempunyai penilaian dan pertimbangan yang mendalam untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Fahmi, 2011:86).

Implikasi dari penelitian ini adalah agar harga saham perusahaan meningkat maka perusahaan harus meningkatkan nilai penjualan perusahaan dengan optimalisasi modal sendiri dan tidak menambah utang sehingga akan diperoleh laba yang optimal sehingga harga saham meningkat.

#### 5. Persamaan Garis Regresi Linier Berganda

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \\ &= 0,120 + 0,065 + -0,006 + -0,043 + e \end{aligned}$$

- $\alpha = 0,120$ . Artinya apabila Volume Perdagangan, *Dividend yield* dan *Firm size* sebesar 0, maka Volatilitas Harga Saham sebesar 0,120. Hasil ini signifikan pada alpha 5%.
- $\beta_1 = 0,065$ . Artinya dengan asumsi *Dividend yield* dan *Firm size* bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan Volume Perdagangan sebesar 1 Satuan akan meningkatkan Volatilitas Harga Saham sebesar 0,065. Hasil ini signifikan pada Alpha 5% dari hasil uji t.
- $\beta_2 = -0,006$ . Artinya dengan asumsi Volume Perdagangan dan *Firm size* bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan *Dividend yield* sebesar 1 Satuan akan menurunkan Volatilitas Harga Saham sebesar 0,006. Hasil ini tidak signifikan pada Alpha 5% dari hasil uji t.
- $\beta_3 = -0,043$ . Artinya dengan asumsi Volume Perdagangan dan *Dividend yield* bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan *Firm size* sebesar 1 Satuan akan menurunkan Volatilitas Harga Saham sebesar -0,043. Hasil ini signifikan pada Alpha 5% dari hasil uji t.

#### KESIMPULAN

Volume Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 kurang dari 0,05 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Volume Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham diterima.

*Dividend yield* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,109 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *dividend yield* berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham ditolak.

*Firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil 0,05 sehingga

hipotesis ketiga yang menyatakan *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham diterima.

Secara simultan variabel Volume Perdagangan, *dividend yield* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dibuktikan dengan nilai signifikansi nilai F-statistik sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Volume Perdagangan, *dividend yield* dan *firm size* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham diterima.

Persamaan Garis Regresi Linier Berganda

Hasil persamaan garis linier berganda dalam penelitian ini didapat nilai  $\alpha =$

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \\ &= 0,120 + 0,065 + -0,006 + -0,043 + e \end{aligned}$$

0,120 dengan hasil signifikan 0,000 pada alpha 5%, sedangkan nilai  $\beta_1 = 0,065$  dengan hasil signifikan 0,005 pada alpha 5%, nilai  $\beta_2 = -0,006$  dengan hasil tidak signifikan 0,109 pada alpha 5%, dan nilai  $\beta_3 = -0,043$  dengan hasil signifikan 0,028 pada alpha 5%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

Bagi perusahaan

Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan besar kecilnya dividend yang akan dibagikan. Besar kecilnya dividen yang diberikan kepada investor dan laba yang ditahan akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan karena investor umumnya mengharapkan keuntungan yang pasti.

Perusahaan juga harus memperhatikan apa saja yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan investasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah variabel lain agar dapat diketahui secara luas variabel-variabel apa yang berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham, serta memperpanjang periode (waktu) penelitian untuk menambah data.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminda, R. S., & SE, M. (2022). *SISTEM KEUANGAN INTERNASIONAL. Ekonomi Internasional (Konsep dan Teori)*, 111.
- Anggraini, N., Kuntari, W., Rostwentivaivi, V., Suryana, A. T., Rahmi, P. P., Rahmasari, L. F. & Dewi, T. G. (2022). *PENGANTAR EKONOMI MIKRO (TEORI DAN PRAKTIS)*. Penerbit Widina.
- Azura, S. N., Sofia, M., Nurhasanah, N., & Kusasi, F. (2018). *Pengaruh Devidend Payout Ratio, Devidend Yield, Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan, Nilai Tukar, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Bahtera Inovasi, 2(1), 73-82.



- Dewi, S. T. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015) (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas*).
- Effendi, E., Ak, S. E., & Ridho Dani Ulhaq, S. E. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Penerbit Adab.
- Estuti, E. P., & Hendrayanti, S. (2020, November). *Dampak Volume Perdagangan Saham, Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham. In Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS (pp. 128-136)*.
- Fahira, A., Faradilla, C., & Eriva, C. Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 5(2), 146-163*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Jannah, R., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 1(1), 133-148*.
- Kasmir, K. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Keown, A. J., Scott, D. F., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2001). *Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: salemba empat*.
- KRISTINA, D. (2006). Teori Signaling dan kinerja saham jangka panjang pada perusahaan yang melakukan penawaran perdana (IPO) di pasar modal Indonesia (*Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada*).
- Latifah, T. H. (2020). Pengaruh Tangibility, Growth Opportunity Dan Earning Volatility Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2019 (*Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal*).
- Masdar, S., Asmorowati, S., & Irianto, J. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Pelayanan Publik*. Airlangga University Press
- NINGSIH, C. S. (2019). Perbandingan Volume Perdagangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik*).
- Ningsih, V. S., & Halim, A. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio, *Dividend yield*, Book To Market Ratio Dan audit Quality Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 4(1)*.
- Oktavianti, R., & Saryadi, S. (2020). Pengaruh Dividend Payout Ratio, *Firm size*, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 9(2), 119-132*.
- Rahayu, H. (2019). Pengaruh *Dividend yield*, Earning Volatility, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatility Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Plastics And Packaging Yang Terdaftar Di Bei 2015-2017) (*Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian*).



- Ross, S. A. (1977). *The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. The bell journal of economics*, 23-40.
- Rowena, J., & Hendra, H. (2017). Earnings Volatility, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(2), 231-242.
- Safrani, D. R., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, *Dividend yield*, Earning Volatility, *Firm size*, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Empiris Prusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45 Periode 2016-2020). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 123-134.
- Santoso, S. (2016). *Panduan lengkap SPSS versi 23. Elex Media Komputindo*.
- Selpiana, K. R., & Badjra, I. B. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, Leverage, dan *Firm size* terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1682.
- Sri Handini, M. M. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan. Scopindo Media Pustaka*.
- Subagyo, P., & Djarwanto, P. S.(2012). *Statistik Induktif, Edisi, 5*.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Sutrisno, B. (2017). Hubungan volatilitas dan Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Esensi: *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 15-26.
- Umar, H. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*. Jakarta: Rajawali, 42.
- Umar, H. (2019). *Metode riset manajemen perusahaan. Gramedia Pustaka Utama*.
- Wong, N. W. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016/*Nixon Wijaya Wong/21140331/Pembimbing: Akromul Ibad*.